

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film “Kabar Dari Barat” menceritakan sebuah keluarga menengah kebawah yang ditinggalkan istrinya bekerja di Arab Saudi. Film ini akan mengajak penonton untuk ikut serta merasakan *realitas* kehidupan yang dijalani oleh Kuncoro dalam bekerja dan merawat dua anaknya seorang seorang diri. Film “kabar dari barat” berfokus pada rasa kekhawatiran Kuncoro kepada Istrinya yang tidak ada kabar di luar negeri. Film “Kabar dari barat” juga menampilkan *realitas* sosial yang dialami oleh masyarakat menengah kebawah seperti keluh kesah para kaum buruh tentang kebutuhan ekonomi yang semakin lama semakin tinggi berbanding terbalik dengan pendapatan mereka. Keluhan masyarakat menengah kebawah tentang sulitnya mendapatkan fasilitas kesehatan yang berkualitas juga diperlihatkan dalam film ini.

Film “Kabar Dari Barat” menerapkan gaya *neo realisme* sebagai upaya untuk menghadirkan realitas yang dialami oleh masyarakat menengah kebawah di daerah Bantul Yogyakarta ke dalam sebuah film. Upaya untuk menghadirkan *realitas* tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan lokasi asli sebagai lokasi pengambilan gambar, pemilihan pemain yang memiliki kemiripan secara emosi dan latar belakang dengan karakter yang akan diperankan dan upaya lain seperti penambahan suara *ambience* untuk menghidupkan suasana dalam film. Penggunaan gaya *neo realisme* dalam film ini mampu menyampaikan isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat menengah kebawah secara jujur apa adanya tanpa ada kesan berlebihan.

B. Saran

Setiap proses penciptaan karya pasti akan mengalami banyak kendala yang akan menghambat terselesaikannya sebuah karya. Perlu adanya perencanaan yang matang supaya potensi kendala yang akan muncul dapat

diantisipasi sejak awal. Pada film “Kabar Dari Barat” kendala yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dalam menyutradarai sebuah film sehingga membuat proses persiapan, produksi hingga pasca produksi menjadi kurang maksimal. Penyutradaraan pertama dilakukan dalam proses pembuatan Film “Kabar Dari Barat” dengan tim yang solit maka kendala yang dihadapi dapat diatasi hingga selesai film “Kabar Dari Barat”. Terdapat banyak kekurangan dalam film ini baik itu dari segi teknis maupun non-teknis, maka dari itu segala kritik dan saran sangat diperlukan sebagai bahan evaluasi supaya dapat berkembang dalam proses pembuatan karya selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansah, Muhammad. 2014. *Gerakan Sinema Dunia, Bentuk, gaya dan pengaruh*. Jakarta : FFTV IKJ Press.
- Biran, Misbach Yusa. 2007. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- _____. (penerjemah).2010. *The Five C'S Cinematography: Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurus Sinematografi)*. Jakarta : FFTV IKJ
- Blain, Brown. 2012. *Cinematography theory and practice*. Oxford : Focal Press
- Bordwell, David. 2008. *Film Art : An Introduction*, New York : McGraw-Hill.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Livingston, Donald L. 1969. *Film and Director*, New York : Capricorn Books.
- Mascelli, V. Joseph. 1997. *The Five C's of Cinematography Camera Angles*. California: Cine Publications Hollywood.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- _____. 2017. *Memahami film edisi kedua*. Yogyakarta : Montase Press.
- Subroto, Darwanto Sasntro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana Press
- Sugiharjo, Bambang. 2013. *untuk apa seni?*. Bandung : Pustaka Matahari
- Suwasono, Arief A. 2014. *Penganar Film*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Sumber Online :

<https://klubkajianfilmikj.wordpress.com/2009/4/30neorealisme-menurut-andre-bazin/>. diakses tanggal 27 Februari 2019 jam 20.00

<http://ismoyojessy.strikingly.com/neo-neorealisme-film-gomorra-karya-sutradara-matteo-garrone/>. Diakses tanggal 16 april 2019 jam 21.38

<http://montase.blogspot.com/2007/06/montase-edisi-ketiga-sinema-neo.html>.
diakses tanggal 27 Februari 2019 jam 23.00